

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDI Lengkong Wol Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.

Ninik Indawati, Denna Delawanti Chrisyarani, Delviana Purnama*

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
delvianapurnama1996@gmail.com*

Abstract: This research is motivated by the importance of the discover learning model that is able to change learning to further improve social studies learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect of the Discovery Learning learning model on the social studies learning outcomes of the fourth-grade students of SDI Lengkong Wol, Welak District, West Manggarai Regency. This study uses a quantitative approach. This type of research is a quasi-experiment. The population and sample used in this study were 20 students of class IV A as the experimental class and 20 students of class IV B as the control class. The results showed that there was an effect of the discovery learning model on social studies learning outcomes for fourth-grade students of SDI Lengkong Wol, Welak District, West Manggarai Regency. This shows that the results of the 2- tailed test are at a significance level of $\alpha < 0.05$ ($0.00 < 0.05$), which means that H_0 is rejected, H_1 is accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant influence between the experimental class using the discovery learning model on the social studies learning outcomes of fourth-grade students of SDI Lengkong Wol, Welak District, West Manggarai Regency, 2019/2020 Academic Year

Key Words: discovery learning model, learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya model *discovery learning* yang mampu mengubah pembelajaran lebih meningkatkan hasil belajar IPS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDI Lengkong Wol Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment*. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV B berjumlah 20 orang sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDI Lengkong Wol Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat. Hal ini menunjukkan dengan hasil uji 2-tailed yaitu pada taraf signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) artinya, bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDI Lengkong Wol Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: model pembelajaran *discovery learning*, hasil belajar

Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya model *discovery learning* yang mampu mengubah pembelajaran lebih meningkatkan hasil belajar IPS, pembelajaran di SDI Lengkong Wol Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan yang menyebabkan peserta didik tidak terlalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak terlalu antusias dalam menerima materi dari pendidik, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa cenderung rendah yaitu di bawah 75. Hal tersebut dilihat dari hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran IPS ada 12 orang peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan

latar belakang masalah di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Lengkung Wol Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat”**.

Salah satu ilmu yang dipelajari di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut (Arindah, 2015) mengemukakan pendidikan IPS tingkat sekolah dasar sangat erat hubungannya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial yang menyatu dengan humaniora dan ilmu pengetahuan alam yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran di sekolah, sehingga memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa. Menurut Purwanto (2013:43), belajar ialah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara menjalin hubungan dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan hasil belajar adalah usaha pendidikan untuk mewujudkan kemampuan akibat perubahan perilaku. Domain hasil belajar merupakan proses pendidikan yang merubah perilaku kejiwaan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain antara lain: pengetahuan, sikap, dan keterampilan Purwanto (2013:43).

Discovery learning adalah suatu komponen dari praktek pendidikan yang meliputi cara mengajar yang memajukan belajar aktif, berorientasi pada proses, dan mengarahkan sendiri, menurut (I Made Putrayasa, Syahrudin, 2014). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* memiliki kelebihan. Adapun beberapa kelebihan yang dimaksud antara lain: 1) menambah pengalaman siswa dalam belajar, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat dengan sumber pengetahuan selain buku, 3) menggali kreatifitas siswa, 4) mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan 5) meningkatkan kerja sama antara siswa.

Beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama untuk kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini yaitu penelitian oleh (I Komang Sudarma, 2015) dengan judul Pengaruh model *discovery learning* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV gugus 1 kecamatan Jembrana. Hasil perhitungan rata-rata motivasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* adalah 117,38 berada pada kategori sangat tinggi lebih besar dari rata-rata motivasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung adalah 98,5 berada pada kategori tinggi. (Kadri & Rahmawati, 2015) dengan judul Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata posttes kelas eksperimen 72,50 dan kelas kontrol 64,00. Hal yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh (I Komang Sudarma, 2015) membahas tentang motivasi belajar siswa sedangkan penelitian ini, peneliti fokus pada hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Kadri & Rahmawati, 2015) membahas tentang materi pokok suhu dan kalor sedangkan pada penelitian ini, peneliti membahas tentang materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mengurangi kondisi belajar yang monoton dan membosankan sehingga pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik. Suatu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang memfasilitaskan siswa untuk menemukan sendiri solusi dari sebuah permasalahan.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Lengkong Wol Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka yang kemudian data diolah dengan aplikasi SPSS. Menurut Noor (2011:38), Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri angka-angka dianalisis berdasarkan prosedur statistika. Pada penelitian ini menggunakan *quasi experiment* (eksperimen semu) *noneivalent control group design* yang terdiri dari kontrol dan eksperimen. Kelompok eksperimen yang mendapat *treatment* (perlakuan) sedangkan kontrol yang tidak mendapat perlakuan (*treatment*) menurut (William, 2016). Dengan adanya kelompok kelas, peneliti menentukan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Noneivalent Control Group Design*

| Subjek | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|------------|---------|-----------|----------|
| Eksperimen | O1 | X | O2 |
| Kontrol | O3 | - | O4 |

(sumber: Sugiyono, 2011:7)

Keterangan :

- X1 : Pemberian perlakuan dengan model *discovery learning*
- O1 : *Pretest* kelas eksperimen
- O2 : *Posttest* kelas eksperimen
- O3 : *Pretest* kelas kontrol
- O4 : *Posttest* kelas control

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan diterapkan dari peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011:80). Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas IV A dengan jumlah 20 siswa dan kelas IV B dengan jumlah 20 siswa SD Lengkong Wol Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

| Kelas | Jumlah |
|------------------|--------|
| Eksperiment IV A | 20 |
| Kontrol IV B | 20 |
| | 40 |

Pemilihan sampel yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kontrol dilihat dari hasil belajar siswa, siswa kelas IV A lebih rendah di bandingkan siswa kelas IV B sehingga dapat ditentukan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Instrumen

Instrumen diperlukan untuk mengumpulkan data atau informasi permasalahan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan untuk proses pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang sudah dibuat menggunakan model *discovery learning* pada kelas eksperimen dan RPP tanpa menggunakan model *discovery learning* pada kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar berupa instrumen hasil belajar kognitif yaitu dengan menggunakan tes. Dua jenis tes dalam penelitian ini, *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan di kelas kontrol dan eksperimen dihari pertama pembelajaran untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif (pilihan ganda) yang berjumlah 15 soal dengan alasan dapat menjangkau lebih banyak materi atau kompetensi yang akan diukur, mudah dianalisis butir soalnya (taraf sukar, daya beda, validitas), cara koreksinya lebih mudah/ cepat, siswa lebih mudah mengerjakan dan soal dapat disusun bervariasi berdasarkan indikator yang sama, Hiko (Nurkholis & Badawi, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Tes digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti. Data hasil belajar siswa diperoleh dari sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran melalui model pembelajaran *discovery learning* untuk kelas eksperimen dan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* dan dianalisis menggunakan uji t jenis *independent sample t-test* yaitu :

Uji Normalitas

Menurut Sujianto (dalam Ningtyas, 2016) mengemukakan uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai

dalam statistik parametrik. Untuk menguji kenormalan suatu data digunakan SPSS 16 dengan pendekatan *Kolmogorov-smirnov*, dan menggunakan tabel Chi Kuadrat:

Uji Homogenitas

Jika data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk membuktikan apakah data yang berasal dari populasi yang homogen (Kasmadi, 2013:116). Pengujian homogenitas varians dari dua kelompok data menggunakan uji F dengan bantuan SPSS 16 *for windows*.

Penelitian ini menguji homogenitas varians menggunakan SPSS 16 *for windows*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak, berarti data homogen
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 dapat ditolak, berarti data tidak homogen

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan mengetahui perbedaan hasil belajar kelas kontrol dengan eksperimen. Hipotesis dalam penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis yang ini menggunakan uji *t*-test untuk dua sampel (*t-test independent*). Uji *t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua populasi dengan melihat rata-rata dua sampelnya dengan bantuan SPSS 16 *for windows*.

Rumusan hipotesis :

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Lengkong Wol Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

H_1 = Ada pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Lengkong Wol Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat tahun ajaran 2019/ 2020.

Penentuan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 atau H_1 pada taraf signifikansi 5%:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* (eksperimen semu) *noneivalent control group design* melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa dari SD Lengkong Wol yang terdiri dari kelas eksperimen (kelas IV A) menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPS berjumlah 20 siswa, dan

kelas kontrol (kelas IV B) menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPS berjumlah 20 siswa. Teknik Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari hasil belajar siswa, hasil belajar siswa kelas IV A lebih rendah di bandingkan hasil belajar siswa kelas IV B sehingga dapat ditentukan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keakuratan instrumen sehingga layak digunakan sebagai alat ukur pada penelitian. Sugiyono (2013: 121) mengemukakan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berikut ini adalah hasil perhitungan validitas instrumen menggunakan SPSS 16.

Tabel 4.1 Uji Validitas *Corelation* (nilai korelasi)

| butir soal | r-tabel | r-hitung | kategori |
|------------|---------|----------|----------|
| soal 1 | 0,334 | 0,340 | valid |
| soal 2 | 0,334 | 0,487 | valid |
| soal 3 | 0,334 | 0,417 | valid |
| soal 4 | 0,334 | 0,375 | valid |
| soal 5 | 0,334 | 0,389 | valid |
| soal 6 | 0,334 | 0,510 | valid |
| soal 7 | 0,334 | 0,385 | valid |
| soal 8 | 0,334 | 0,536 | valid |
| soal 9 | 0,334 | 0,558 | valid |
| soal 10 | 0,334 | 0,348 | valid |
| soal 11 | 0,334 | 0,402 | valid |
| soal 12 | 0,334 | 0,468 | valid |
| soal 13 | 0,334 | 0,388 | valid |
| soal 14 | 0,334 | 0,379 | valid |
| soal 15 | 0,334 | 0,431 | valid |

(Sumber: data diolah, 2020)

Berdasarkan pengambilan keputusan validitas yaitu Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jadi berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, hal ini menunjukkan bahwa instrumen di atas dinyatakan valid. Jadi disimpulkan bahwa instrumen layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan pengujian reliabilitas dengan internal *consistency*, yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen, kemudian data yang diperoleh

dianalisis dengan teknik tertentu. Menurut Arikunto, (2013:221) menyatakan realibilitas merupakan instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengukuran instrumen pada penelitian ini menggunakan *SPSS 16 For Windows*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Realibilitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,678 | 15 |

(Sumber: data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa nilai *cronbach' alpha* sebesar 0,678. Sesuai kategori tingkat reliabilitas menurut Ghozali(2018), bahwa tingkat reliabilitas instrumen penelitian ini tepat pada $0,60 < r < 11$, artinya bahwa berdasarkan kategori tersebut tingkat reliabilitas instrumen penelitian ini pada kategori reliabilitas.

Uji Daya Pembeda

Daya beda soal adalah siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah dapat dibedakan oleh satu butir soal. Uji taraf pembeda butir soal dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 16. For Windows* dan berpacuan pada indeks daya beda yang terdapat pada bab III.

Tabel 4.3 Klasifikasi Daya Pembeda Butir Soal

| No soal | Daya beda soal | Kriteria |
|---------|----------------|----------|
| 1 | 0,222 | cukup |
| 2 | 0,355 | cukup |
| 3 | 0,277 | cukup |
| 4 | 0,210 | cukup |
| 5 | 0,277 | cukup |
| 6 | 0,381 | cukup |
| 7 | 0,263 | cukup |
| 8 | 0,416 | Baik |
| 9 | 0,442 | Baik |
| 10 | 0,211 | cukup |
| 11 | 0,241 | cukup |
| 12 | 0,329 | cukup |
| 13 | 0,235 | cukup |
| 14 | 0,229 | cukup |
| 15 | 0,283 | cukup |

(Sumber: data diolah, 2020).

Berdasarkan tabel 4.3 soal termasuk dalam kategori baik (0,41 – 0,70) adalah 8 dan 9, soal termasuk dalam kategori cukup (0,21-0,40) 1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15,

Uji Tingkat Kesukaran

Uji taraf kesukaran dilakukan untuk mengetahui kesukaran butir soal yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Indeks kesukaran butir soal menurut

Arikunto (2018) dapat diklasifikasikan yaitu untuk tingkat kesukaran soal sulit 30%, tingkat kesukaran soal sedang 40%, tingkat kesukaran soal mudah 30%.

Tabel 4.4 Hasil Uji Butir Kesukaran Soal

| No Soal | Tingkat kesukaran soal | Kategori |
|---------|------------------------|----------|
| 1 | 0,77 | Mudah |
| 2 | 0,74 | Mudah |
| 3 | 0,74 | Mudah |
| 4 | 0,57 | Sedang |
| 5 | 0,86 | Mudah |
| 6 | 0,74 | Mudah |
| 7 | 0,83 | Mudah |
| 8 | 0,71 | Mudah |
| 9 | 0,77 | Mudah |
| 10 | 0,74 | Mudah |
| 11 | 0,60 | Sedang |
| 12 | 0,71 | Mudah |
| 13 | 0,69 | Sedang |
| 14 | 0,71 | Mudah |
| 15 | 0,69 | Sedang |

(Sumber: data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat kita lihat bahwa butir soal nomor 1,2,3,5,6,7,8,9,10,12,14 memiliki kesukaran (0,71-1,00) yang menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk dalam kategori mudah. Pada butir soal nomor 4,11,13,15 memiliki indeks kesukaran (0,31-0,70) yang menunjukkan bahwa soal termasuk dalam kategori sedang.

Hasil Perolehan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap dua kelas yang menjadi sampel penelitian yakni kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol, diperoleh data berupa skor *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah berikan perlakuan.

Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tes pilihan ganda. Hasil dari tes ini digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen. Data hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum melakukan perlakuan dan sesudah melakukan perlakuan (model pembelajaran *discovery learning*) didapatkan dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas IV-A bahwa ada peningkatan dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pemberian model pembelajaran *discovery learning*. Nilai *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 44,55 sedangkan nilai *post-test* sebesar 81,75. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* pada kelas eksperimen

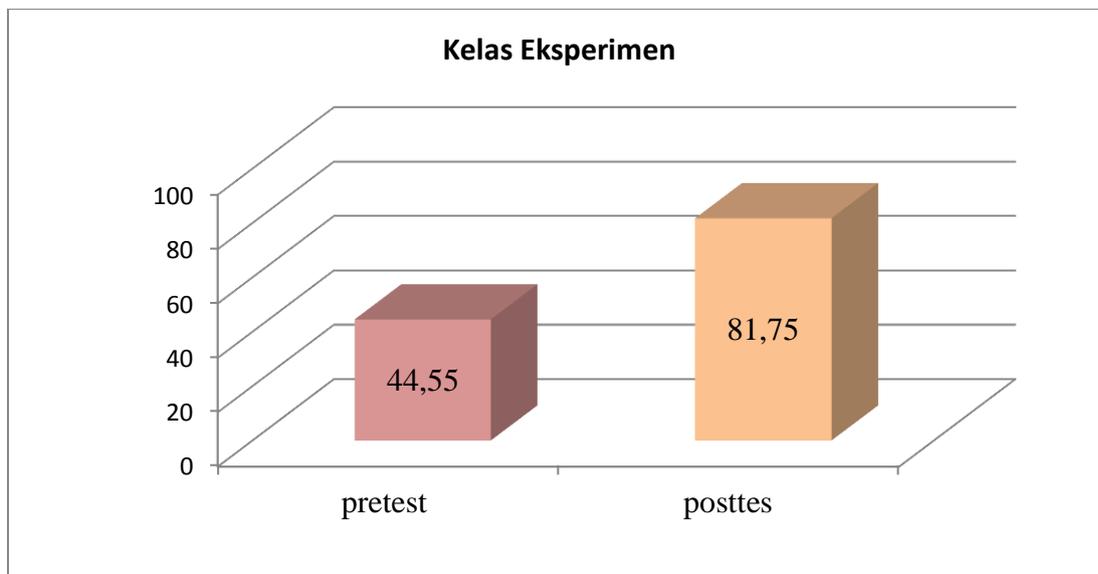
ada peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil belajar *pre-test* dan *pos-test* pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

| No | Nama | <i>Pre-tets</i> | <i>Post-test</i> | <i>Gain Score</i> |
|-----------|----------------------------|-----------------|------------------|-------------------|
| 1. | Afraneldis Kurnianti | 53 | 73 | 20 |
| 2. | Afranoldus Kurnianto | 40 | 86 | 46 |
| 3. | Alfino Patrianus Nandi | 47 | 93 | 46 |
| 4. | Apriko Pradi Lalong | 67 | 80 | 13 |
| 5. | Chauntardo Serlyos Nabur | 60 | 100 | 40 |
| 6. | Delania Surianti Jaya | 47 | 73 | 26 |
| 7. | Eufrasia Irniyanty Trisony | 27 | 93 | 66 |
| 8. | Falrianus Algonsa Angkasa | 40 | 80 | 40 |
| 9. | Fransiskus Alandri | 47 | 86 | 39 |
| 10. | Geralda Miranda | 27 | 67 | 40 |
| 11. | Helmiana Jelita | 33 | 80 | 47 |
| 12. | Jelsiana Suryanti | 53 | 93 | 40 |
| 13. | Kaldeus Sanjaya | 57 | 80 | 23 |
| 14. | Karolina Netika Setia | 47 | 73 | 26 |
| 15. | Kelvianus Borahi | 33 | 86 | 53 |
| 16. | Kristina Olivia Anto | 47 | 73 | 26 |
| 17. | Maria Karmelia Dia | 40 | 86 | 46 |
| 18. | Marselina Yohana Imul | 53 | 80 | 27 |
| 19. | Ostania Sintus | 33 | 73 | 40 |
| 20. | Saferinus Arno | 40 | 80 | 40 |
| Rata-rata | | 44,55 | 81,75 | 37,2 |

(sumber: peneliti (2020))

Perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:



Gambar

4.1 Grafik Nilai Rata-Rata *Pre-test* Dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tes pilihan ganda dengan jumlah soal 15 nomor. Hasil dari tes ini digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa

kelas kontrol. Data hasil belajar kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau menggunakan model pembelajaran *konvensional* mendapatkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

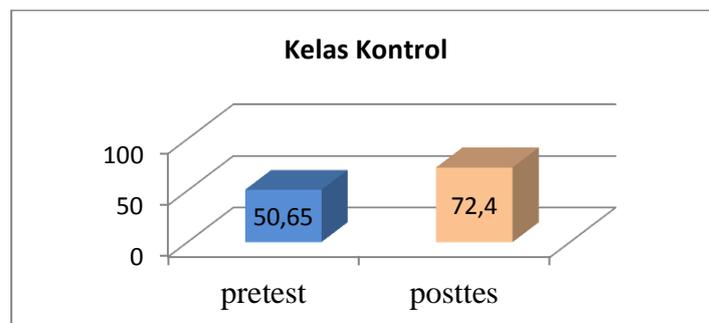
Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada kelas IV B sebagai kelas kontrol (kelas yang tidak mendapat perlakuan), diperoleh hasil adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran konvensional dilihat dari nilai *pre-test* pada kelas kontrol sebesar 50,65 sedangkan nilai *post-test* mengalami peningkatan sebesar 72,4. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *konvensional* pada kelas kontrol berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Data hasil belajar *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

| No | Nama | <i>Pre-tets</i> | <i>Post-test</i> | <i>Gain Score</i> |
|-----------|-------------------------------|-----------------|------------------|-------------------|
| 1. | Aldinus Nabin | 47 | 73 | 26 |
| 2. | Alfino Delantio | 73 | 80 | 7 |
| 3. | Aloysius Candra | 53 | 67 | 14 |
| 4. | Andrianus Agul | 67 | 80 | 13 |
| 5. | Aprilia Christiani Adikodrati | 53 | 73 | 20 |
| 6. | Enjelin Alsifa | 60 | 67 | 7 |
| 7. | Erlin Mirati | 60 | 67 | 7 |
| 8. | Frاندika Maga | 47 | 87 | 40 |
| 9. | Gregorius Candra Ano Nobilis | 40 | 67 | 27 |
| 10. | Hendrikus Wijaya Putra | 60 | 73 | 7 |
| 11. | Ivansius Putra | 40 | 73 | 33 |
| 12. | Kresantiardus Santu | 53 | 73 | 20 |
| 13. | Maria Alfiani Winda Setia | 47 | 73 | 26 |
| 14. | Maria Marsanda Tia | 53 | 80 | 27 |
| 15. | Maria Risma Wati | 60 | 73 | 13 |
| 16. | Siti Sumiati | 47 | 67 | 20 |
| 17. | Paskalis Frendi Karno Ritno | 33 | 67 | 34 |
| 18. | Valentinus Dwi Putra Teli | 53 | 80 | 27 |
| 19. | Yoseva Nifriani Nande | 20 | 67 | 47 |
| 20. | Yunita Tima | 47 | 67 | 20 |
| Rata-rata | | 50,65 | 72,4 | 21,75 |

Perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Nilai Rata- Rata *Pre-test* Dan *Post-test* Kelas Kontrol

Gain Score Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada penelitian ini, *gain score* merupakan selisih nilai *pre-test* dan *post-test*, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Data *gain score* digunakan untuk pengambilan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDI Lengkong Wol Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat dengan menggunakan rumus *uji t*. Adapun deskripsi rata-rata nilai *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

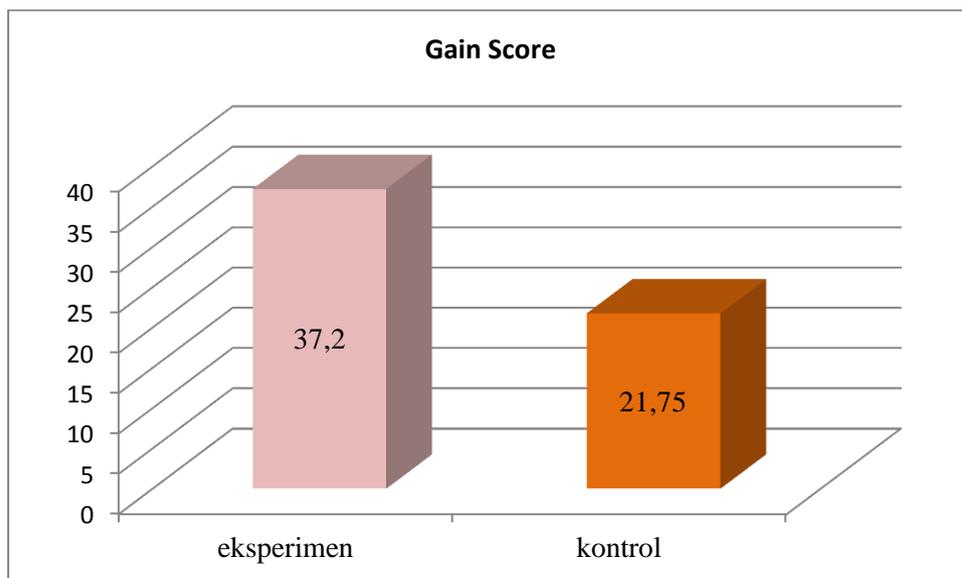
Tabel 4.7 Rata-Rata Nilai *Gain Score* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelas | Rata-rata nilai | | |
|------------|-----------------|-----------|------------|
| | Pre-test | Post-test | Gain Score |
| Eksperimen | 44,55 | 81,75 | 37,2 |
| Kontrol | 50,65 | 72,4 | 21,75 |

(Sumber: data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel diatas nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah kelas eksperimen nilai *pre-test* sebesar 44,75 dan nilai *post-test* adalah sebesar 81,75 sedangkan nilai *pre-test* kelas kontrol sebesar 50,65 dan nilai *post-test* sebesar 72,4. *Gain score* kelas kontrol rata-rata sebesar 21,75 dan kelas eksperimen sebesar 37,2, selisih antara *gain score* kedua kelas adalah 15,45. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Perbedaan rata-rata *gain score* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.3 Grafik Nilai Rata-Rata *Gain Score* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat untuk memenuhi uji statistik parametrik. Untuk menguji kenormalan suatu data digunakan SPSS 16 dengan pendekatan *Kolmogorov-smirnov*, dan menggunakan tabel Chi Kuadrat:

Tabel 4.8 Hasil Output Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 20 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 12.52445997 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .179 |
| | Positive | .127 |
| | Negative | -.179 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .799 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .546 |

a. Test distribution is Normal.

(Sumber: data diolah, 2020)

Berdasarkan *output* (normalitas *kolmogorov*) di atas menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan mencaapai $0,546 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk membuktikan apakah data tersebut berasal dari populasi yang homogen(Kasmadi, 2013: 116). Pengujian homogenitas varians dari dua kelompok data menggunakan uji F dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

Berikut ini adalah hasil Output uji homogenitas variabel hasil belajar kelas IV A (kelas eksperimen) dan Kelas IV B (kelas kontrol).

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas
 Test of Homogeneity of Variances

| hasil belajar | | | |
|------------------|-----|-----|------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .137 | 1 | 38 | .713 |

(Sumber: data diolah, 2020)

Berdasarkan hasil uji *homogenitas* databahwa jika *probabilitas* $>0,05$ maka *h0 tidak dapat ditolak* dan *homogen*, Jika *probabilitas* $< 0,05$ maka H_0 dapat ditolak, berarti data tidak homogen. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan data homogen tersebut, bahwa H_0 nilai signifikan homogenitas pada tabel 4.6di atas $0,713 > 0,05$, yang artinya, H_0 diterima dan data homogen.

Uji Hipotesis

Digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas kontrol dengan eksperimen. Hipotesis dalam penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t- test untuk dua sampel (*t- test independent*). Uji *t- test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata- rata antara dua populasi dengan melihat rata- rata dua sampelnya dengan bantuan SPSS 16 for windows.

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Gain Score
 Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|--|
| | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| hasil belajar | .137 | .713 | 4.067 | 38 | .000 | 15.450 | 3.799 | 7.760 | 23.140 | |
| Equal variances assumed | | | | | | | | | | |
| Equal variances not assumed | | | 4.067 | 37.608 | .000 | 15.450 | 3.799 | 7.758 | 23.142 | |

(Sumber: data diolah, 2020)

Berdasarkan *output* hasil uji *independent samples t-test* di atas, dapat diketahui nilai signifikan (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan menggunakan model *discovery learning* dan pembelajaran konvensional sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiandapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDI Lengkong Wol Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik setelah diberi perlakuan (*treatment*) dengan model pembelajaran *discovery learning*)dan menggunakan model konvensional (tidak menggunakan model *discovery learning*).

Daftar Rujukan

- Arindah, A. (2015). Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 254169. →jurnal online
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- I Komang Sudarma, S. (2015). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Jembrana. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v3i1.5679>→**jurnal online**
- I made Putrayasa, Syahrudin, M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.1093/brain/awt103>→**jurnal online**
- Kasmadi & Sunariah. 2013. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta→**skripsi**
- Kadri, M., & Rahmawati, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.24114/jiaf.v1i1.2692>→**jurnal online**
- Nurkholis, M. A., & Badawi. (2019). Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun 12 Januari 2019*, 491–498.→**jurnal online**
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Universitas Terbuka.→**skripsi**
- Purwanto. 2013. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.→**skripsi**
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung Alfabeta.→**skripsi**
- Sugiyono. 2013. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta.→**skripsi**